

Pengaruh Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Rasio Saat Ini, Rasio Cepat, Peralihan Aset dan Pengembalian Aset terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia (*The Impact of Debt-To-Equity Ratio, Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, and Return On Assets On Profit Growth In Basic Industrial And Chemical Manufacturing Companies*)

Mayang Puspitasari^{1*}, Muhammad Nur Farid Thoha²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Jakarta Selatan^{1,2}

mayangpuspitasari22@gmail.com^{1*}, mn.faridthoha@budiluhur.ac.id²



Riwayat Artikel

Diterima pada 20 Oktober 2020

Direvisi pada 1 April 2021

Disetujui pada 18 Juni 2021

Abstract

Purpose: This study aimed to ascertain the impact of debt-to-equity ratio, current ratio, quick ratio, total asset turnover, and return on assets on profit growth in basic industrial and chemical manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2013 to 2017.

Research Methodology: The population of this study consists of 69 firms, 52 of which passed the sample selection criterion using a purposive sampling technique. The data sources for this study are the financial statements of the companies sampled via www.idx.co.id. This study employs multiple linear regression analysis and is conducted using the SPSS software version 20. (Statistical Product and Service Solutions).

Results: The results of this study indicate that ROA has an impact on profit growth, while the current ratio, quick ratio, total asset turnover, and debt to equity ratios do not.

Keywords: *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, Profit Growth*

How to Cite: Puspitasari, M., & Thoha, M. N. F. (2021). Pengaruh Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Rasio Saat Ini, Rasio Cepat, Peralihan Aset dan Pengembalian Aset terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 1(1), 27-37.

1. Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, dengan melihat banyaknya perusahaan yang berkembang di Indonesia, membuat perusahaan-perusahaan di Indonesia berlomba-lomba untuk memajukan perusahaannya dalam menghadapi persaingan yang terjadi pada setiap tahunnya. Bagi perusahaan-perusahaan yang dapat bertahan dalam kondisi apapun dapat dikatakan sebagai perusahaan yang baik. Baik atau tidaknya kinerja perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan laba, para investor menggunakan laba perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan investasi.

Pertumbuhan laba perusahaan disetiap tahunnya bisa mengalami kenaikan maupun penurunan dan juga tidak dapat dipastikan setiap tahunnya. Pertumbuhan laba digunakan sebagai alat ukur bagi manajemen agar dapat meramalkan perusahaan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan laba yang terus meningkat disetiap tahunnya, menandakan bahwa perusahaan mempunyai reputasi yang baik, yang menarik pembeli, tetapi jika pendapatan turun dari tahun ke tahun, ini berarti perusahaan memiliki citra negatif dan hasil yang buruk, yang akan mempengaruhi investor untuk membuat keputusan investasi yang buruk kepada perusahaan.

Hal tersebut terjadi karena investor kurang mempercayai prospek potensial perusahaan. Penting bagi investor untuk berinvestasi dalam bisnis yang mengalami perkembangan keuntungan yang cepat, karena ini akan menghasilkan investor yang menerima keuntungan/pengembalian saham yang baik. (Lestari, 2017).

Rasio Hutang terhadap Ekuitas digunakan untuk mengukur besarnya modal perusahaan yang akan dijadikan sebagai jaminan utang. Menurut Kasmir (2015:157), rasio hutang terhadap ekuitas ditentukan dengan membandingkan hutang yang ada dengan ekuitas keseluruhan, dengan kata lain *debt equity ratio* digunakan untuk membandingkan seluruh utang. Tingginya nilai Rasio Hutang terhadap Ekuitas menandakan bahwa rendahnya tingkat pendanaan yang akan disediakan pemilik dan rendahnya penyusutan terhadap nilai aktiva yang akan berdampak pada rendahnya pertumbuhan laba. Semakin rendah Rasio Hutang terhadap Ekuitas perusahaan akan berdampak dan akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan, hal ini dikarenakan tingginya tingkat pendanaan yang disediakan pemilik yang di ikuti dengan semakin besar batas pinjaman bagi perusahaan apabila mengalami kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Puspitasari *et al*, 2018).

Rasio Saat Ini merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dengan kata lain Rasio Saat Ini juga dapat menilai seberapa besar aktiva lancar seperti kas perusahaan digunakan untuk membayarkan kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Tingginya Rasio Saat Ini akan berdampak pada kecilnya jumlah kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan, tingginya Rasio Saat Ini juga tidak menjamin perusahaan dalam membayarkan hutang yang segera jatuh tempo, hal ini dikarenakan tingkat aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tidak menguntungkan dan akan berdampak pada penurunan laba perusahaan. Rendahnya Rasio Saat Ini menandakan bahwa kurangnya modal perusahaan dalam membayar hutang yang segera jatuh tempo (Panjaitan, 2018).

Rasio Cepat digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan dapat membayarkan kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimiliki perusahaan. (Situmorang, 2018). Nilai Rasio Cepat menunjukkan seberapa cepat aktiva perusahaan dapat di ubah menjadi kas tanpa adanya kerugian yang akan berdampak pada tingginya pertumbuhan laba suatu perusahaan. hal tersebut dikarenakan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya dapat menghindari beban bunga yang terus bertambah dan denda dari pihak pinjaman. Rendahnya Rasio Cepat dapat menghambat kegiatan oprasional perusahaan seperti penjualan yang akan mengurangi pertumbuhan laba perusahaan (Situmorang, 2018).

Peralihan Aset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva dan menunjukkan seberapa efisien aktiva tersebut digunakan untuk memperoleh penghasilan maupun laba dimasa yang akan datang. Tingginya Peralihan Aset menunjukkan bahwa perusahaan mampu melakukan penjualan dengan menggunakan aktiva lancar seperti piutang dagang yang terus meningkat sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba (Mahaputra, 2012:253).

Pengembalian aset mengukur kapasitas bisnis untuk menghasilkan pendapatan di masa lalu, yang kemudian menghasilkan prediksi performa perusahaan dalam beberapa waktu ke depan menggunakan cadangan atau aset seperti sumber daya sendiri atau modal internasional. Pengembalian Aset yang tinggi menandakan bahwa bagusnya kinerja perusahaan dalam memperoleh laba yang digunakan untuk pengembalian total aktiva perusahaan, sehingga perusahaan mampu menggunakan aktivanya dengan baik yang akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba suatu perusahaan (Panjaitan, 2018).

2. Kajian Teori

Teori Sinyal

Rilis informasi perusahaan penting dilakukan karena akan mempengaruhi investor dalam membuat keputusan investasi. Informasi yang disajikan berupa detail atau deskripsi dan database perusahaan baik dalam keadaan masa lalu maupun masa yang akan datang yang akan berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan. Manajemen dalam hal ini berfungsi memberikan informasi kepada pihak investor mengenai bagaimana prospek perusahaan kedepan dengan cara pengungkapan laporan

keuangan secara terbuka dan transparan agar para investor dapat melakukan pengambilan keputusan investasi.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba menunjukkan perbandingan kenaikan maupun penurunan laba tahun ini dibandingkan dengan tahun labanya atau tahun sebelumnya (Harahap, 2016:310). Rumus berikut dipergunakan untuk Menghitung pertumbuhan laba:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Rasio Hutang terhadap Ekuitas

Rasio Hutang terhadap Ekuitas digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan menilai utang dengan ekuitas. Menghitung besarnya nilai Rasio Hutang terhadap Ekuitas dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio hutang terhadap ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir (2015:158)

Rasio Saat Ini

Menurut Kasmir (2015:134), rasio saat ini digunakan untuk menentukan sejauh mana perusahaan dapat menyelesaikan tanggung jawab jangka pendek perusahaan yang telah jatuh tempo, atau rasio yang menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Menghitung Rasio Saat Ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio saat ini} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir (2015:134)

Rasio Cepat

Menurut Kasmir (2015:136), Rasio Cepat dipergunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*) dapat melunasi kewajiban atau utang lancarnya. Menghitung Rasio Cepat dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Rasio saat ini} - \text{Nilai saat ini}}{\text{Liabilitas saat ini}}$$

Sumber: Kasmir (2015:137)

Peralihan Aset

Menurut Harahap (2016:309), Peralihan Aset digunakan untuk melihat sejauh mana aktiva suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Menghitung Peralihan Aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Peralihan aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

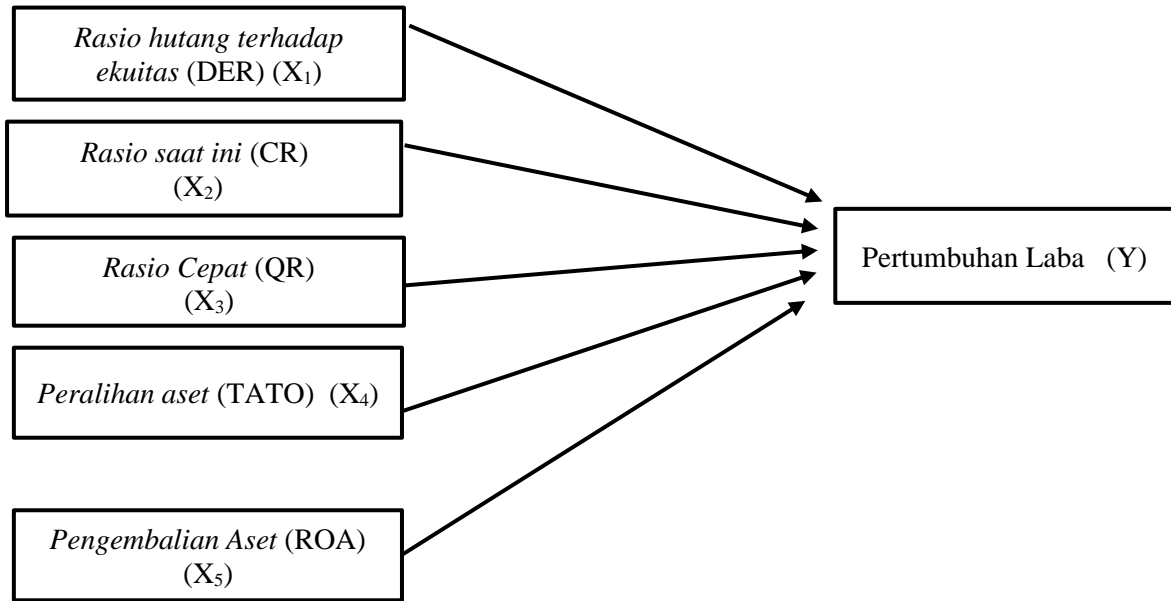
Sumber: Harahap (2016:309)

Pengembalian Aset

Menurut Harahap (2016:305), Pengembalian Aset digunakan untuk melihat sejauh mana nilai aktiva dapat menghasilkan laba bersih. Menghitung Pengembalian Aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pengembalian aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Harahap (2016:305)



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Pengaruh Rasio Hutang terhadap Ekuitas terhadap Pertumbuhan Laba

Riyanto (2008) dalam Gunawan, Wahyuni, Sri (2013) menyatakan bahwa Rasio Hutang terhadap Ekuitas adalah rasio yang dipergunakan untuk membandingkan hutang dan ekuitas perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan, rasio ini juga dipergunakan untuk melihat bagaimana modal perusahaan dapat dipergunakan untuk membayar semua hutang perusahaan, rasio ini juga dapat digunakan untuk mengetahui struktur dari sumber pendanaan suatu perusahaan. Rasio Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang relatif tinggi ini menunjukkan bahwa sistem korporat dengan berhutang lebih banyak diandalkan dalam hal leverage daripada sumber dayanya sendiri. Ketika beban bunga yang ditanggung perusahaan semakin besar, maka hal tersebut akan memberatkan kinerja operasional perusahaan dikarenakan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar beban bunga beserta pokok pinjaman dari kreditur tersebut. Kewajiban yang berasal dari utang tersebut akan menyebabkan laba perusahaan akan berkurang. Laba perusahaan yang berkurang akan menyebabkan kemampuan perusahaan dalam bertahan hidup juga akan berkurang (Valerina dan Kurnia, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mita *et al* (2017) menunjukkan bahwa bahwa Rasio Hutang terhadap Ekuitas memiliki pengaruh negatif pada pertumbuhan laba perusahaan.

H₁: Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh Rasio Saat Ini (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Panjaitan (2018) menyatakan bahwa Rasio Saat Ini adalah salah satu rasio likuiditas yang dipergunakan sebagai alat untuk mengetahui kapabilitas perusahaan dalam hal menuntaskan kewajiban perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini juga dapat menginformasikan terkait *margin of safety* terhadap kemungkinan penurunan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan dan dapat memberikan informasi mengenai kerugian akibat banyaknya pengeluaran yang tidak dapat dipastikan, yang akan berakibat

terhentinya arus dana masuk pada suatu perusahaan. Ketika Rasio Saat Ini semakin besar nilainya, maka kapabilitas perusahaan untuk menuntaskan kewajiban finansial jangka pendeknya juga akan semakin tinggi. Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2018), mengatakan bahwa CR memiliki pengaruh yang positif pada pertumbuhan laba.

H₂: Rasio Saat Ini berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh Rasio Cepat terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio likuiditas (QR) digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya yang dilakukan dengan cara melakukan penjualan dan piutang dagang dengan mengurangi persediaan perusahaan yang sulit ditukarkan menjadi kas karena harus melakukan proses yang sulit dan panjang (Raharjaputra, 2009). Rasio Cepat yang tinggi disebabkan oleh tingginya aktiva lancar yang paling likuid yang dihasilkan sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat dan akan mengakibatkan laba perusahaan meningkat. Semakin besar nilai Rasio Cepat, maka akan semakin cepat pula perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya (Nurmalasari, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et al* (2017) menunjukkan bahwa Rasio Cepat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H₃: Rasio Cepat berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan laba

Pengaruh Peralihan Aset (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba

Anggraeni (2017) menyatakan bahwa tingkat penjualan yang tinggi maka akan menyebabkan tingkat penjualan di masa yang akan datang juga tinggi dan pertumbuhan laba perusahaan juga akan meningkat. Penjualan yang semakin tinggi berarti perusahaan efisien dan efektif dalam menjalankan operasinya dan juga dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Seringnya terjadi perputaran aset dalam perusahaan maka tingkat penjualan dalam periode tersebut akan mengalami kenaikan atau perusahaan memperoleh laba (Nurvigia, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan Gunawan dan Wahyuni (2013) menunjukkan bahwa Peralihan Aset berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H₄: Peralihan Aset (TATO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh Pengembalian Aset (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Heikal dan Khaddafi (2014) ROA atau Pengembalian Aset digunakan untuk melihat sejauh mana aset tersebut telah digunakan untuk menghasilkan laba. Apabila semakin rendah hasil pengembalian atas aset pada perusahaan tersebut berarti semakin rendah pula jumlah laba yang diperoleh pada total aset perusahaan sehingga laba yang dihasilkan semakin rendah (Hery, 2015 dalam Indayani, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2017) menunjukkan bahwa Pengembalian Asets mempunyai pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

H₅: Pengembalian Aset (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

3. Metode Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian meliputi berbagai macam data yang disajikan dalam bentuk angka atau bisa disebut juga data kuantitatif pada variabel Pertumbuhan Laba, Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER), Rasio Saat Ini (CR), Rasio Cepat (QR), Peralihan Aset (TATO) dan Pengembalian Aset. Data dalam penelitian ini diambil berdasarkan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mendownload atau mengambil laporan keuangan perusahaan selama lima tahun yaitu pada periode 2013-2017. Tipe penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian kausal komparatif bertujuan untuk meneliti hubungan sebab-akibat antara variabel independent dan variabel dependen atau lebih. Teknik atau metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan *program statistical package the social (SPSS) Versi 20.0*.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 dengan populasi berjumlah 52 perusahaan dengan 260 data dan sampel penelitian ini setelah dilakukan uji *outlier* berjumlah 175 data.

Kriteria pemilihan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Periode 2017 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Pada akhir tahun yaitu periode 2013-2017 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia menerbitkan laporan keuangan audit lengkap.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada lima tahun terakhir yaitu periode 2013-2017 konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji *One Sampel-Kolmogorof-Smirnov* (K-S) tersebut memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 2.526 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.053. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal, karena $0.053 \geq 0,05$. Maka data ini telah memenuhi uji normalitas dan dapat dianalisa lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas terlihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF pada setiap variabel yang peneliti teliti yaitu pada variable Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER) memiliki nilai *tolerance* $0.766 > 0.10$ dan nilai VIF $1.306 < 10.00$, Rasio Saat Ini memiliki nilai *tolerance* $0.154 > 0.10$ dan nilai VIF $6.504 < 10.00$, *Quick Ratio* memiliki nilai *tolerance* $0.154 > 0.10$ dan nilai VIF $6.495 < 10.00$, Peralihan Aset memiliki nilai *tolerance* $0.970 > 0.10$ dan nilai VIF $1.031 < 10.00$, Pengembalian Aset memiliki nilai *tolerance* $0.978 > 0.10$ dan nilai VIF $1.022 < 10.00$. berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari nilai 0,10 yang artinya tidak terjadi mutikolinearitas antara variabel independent, sedangkan untuk nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) menunjukkan bahwa nilai dari masing-masing variabel kurang dari 10,00 atau lebih kecil dari 10,00, berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tidak adanya multikolinearitas pada variabel independent dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil Pengujian Grafik scatterplot dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik menyebar secara merata pada angka di atas 0 dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 dalam penelitian ini diterima H_a dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas didalam model regresi. Sedangkan pada Uji Heteroskedastisitas dengan metode Uji White yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus chi-kuadrat hitung dimana jumlah sampel sebesar 175 dikali dengan R-Square sebesar 0.050 memiliki nilai 8.75, selanjutnya nilai tersebut harus lebih kecil dari nilai chi-kuadrat yang terdapat pada tabel. Dalam penelitian ini tabel chi-kuadrat yaitu sebesar 200.3339 yang diperoleh dengan rumus $=\text{chiinv}(5\%:\text{df})$, sehingga dapat dikatakan chi-kuadrat hitung $8.75 \leq 200.3339$ yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas didalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Dari hasil uji *Runs Test* yaitu menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar $0,705 \geq 0,05$ atau sebesar 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak terjadi autokorelasi dan data residual terjadi secara random (acak).

Uji Korelasi

Hasil dari tabel *correlation* menunjukkan bahwa Korelasi antara *Debt to Eqyuty Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba memiliki nilai sebesar 0,274 kekuatan hubungan koefisien korelasi terbilang cukup dengan arah hubungan positif. Korelasi antara *Current Asset* terhadap Pertumbuhan Laba memiliki nilai sebesar -0.091 kekuatan hubungan koefisien korelasi terbilang sangat lemah dengan arah hubungan negatif. Korelasi antara Rasio Cepat terhadap Pertumbuhan Laba memiliki nilai sebesar -0.093 kekuatan hubungan koefisien korelasi terbilang sangat lemah dengan arah hubungan negatif. Korelasi antara Peralihan Aset terhadap Pertumbuhan Laba memiliki nilai sebesar 0.023 kekuatan hubungan koefisien korelasi terbilang sangat lemah dengan arah hubungan positif. Korelasi antara Pengembalian Aset terhadap Pertumbuhan Laba memiliki nilai sebesar -0.020 kekuatan hubungan koefisien korelasi terbilang sangat lemah dengan arah hubungan negatif.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 1. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .280a | .078 | .051 | 1.2176735 |

a. Predictors: (Constant), ROA, TATO, CR, DER, QR

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisiensi korelasi R sebesar 0,280, artinya ada kolerasi antara variabel dependen dengan variabel independent cukup lemah berdasarkan nilai R, dikarenakan nilai tersebut di bawah 0,5. Nilai R Square adalah 0,078 atau sama dengan 7,8%, angka tersebut berarti bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 7,8%. Sisanya sebesar 92,2% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Pengujian Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 2. ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 21.292 | 5 | 4.258 | 2.872 | .016 ^b |
| | Residual | 250.581 | 169 | 1.483 | | |
| | Total | 271.873 | 174 | | | |

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

b. Predictors: (Constant), ROA, TATO, CR, DER, QR

Berdasarkan output SPSS dapat terlihat bahwa nilai signifikansi 0,016 lebih kecil dari 0,05 atau (0,016 < 0,05), berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa Ho dalam penelitian ditolak dan Ha dalam penelitian diterima, berarti model regresi dalam penelitian layak digunakan.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 3. Uji Hipotesis (Uji t)

| Model | | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| | | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 | (Constant) | -.302 | .322 | | -.937 | .350 | | |
| | DER | .338 | .095 | .300 | 3.552 | .000 | .766 | 1.306 |
| | CR | .027 | .143 | .035 | .187 | .852 | .154 | 6.504 |
| | QR | .012 | .175 | .013 | .067 | .947 | .154 | 6.495 |
| | TATO | .119 | .221 | .040 | .539 | .591 | .970 | 1.031 |
| | ROA | .064 | .322 | .015 | .200 | .842 | .978 | 1.022 |

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Tabel 3 diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasio Hutang terhadap Ekuitas memiliki nilai t sebesar 3.552 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang dimana variabel ini memiliki nilai signifikansi lebih kecil dibanding 0,05 atau (0.000 < 0,05), berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa Ho dalam penelitian ditolak dan Ha₁ dalam penelitian diterima, artinya DER memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini nilai koefisien regresi pada variabel DER sebesar 0.338, artinya apabila variabel independent lain memiliki nilai yang tetap dan variabel DER naik 1 satuan, pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 0.338 satuan. Sehingga koefisien tersebut memiliki nilai positif, yang diartikan bahwa adanya hubungan positif antara DER dengan pertumbuhan laba, semakin naik Rasio Hutang terhadap Ekuitas maka semakin naik pertumbuhan laba begitu pula sebaliknya.

2. Rasio Saat Ini memiliki nilai t sebesar 0.187 dengan tingkat signifikansi 0.852 yang dimana nilai sig. lebih besar dari 0,05 ($0.852 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_{a2} ditolak, artinya Rasio Saat Ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai koefisien regresi variabel Rasio Saat Ini (X_2) sebesar 0.027, artinya apabila variabel independent lain bernilai sama atau tidak berubah dan variabel CR naik 1 satuan, pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 0.027 satuan. Sehingga koefisien tersebut bernilai positif, yang diartikan bahwa adanya hubungan positif antara CR pertumbuhan laba, semakin naik Rasio Saat Ini maka semakin naik pertumbuhan laba begitu pula sebaliknya.
3. Rasio Cepat memiliki nilai t sebesar 0.067 dengan tingkat signifikansi 0.947 yang dimana nilai sig. lebih besar dari 0,05 ($0.947 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_{a3} ditolak, artinya Rasio Cepat (X_3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan laba. Nilai koefisien regresi variabel Rasio Cepat (X_3) sebesar 0,012, artinya apabila variabel independent lain bernilai sama atau tidak berubah dan Rasio Cepat (X_3) naik 1 satuan, pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 0.012 satuan. Sehingga koefisien tersebut bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara Rasio Cepat dengan pertumbuhan laba, semakin naik Rasio Cepat maka semakin naik pertumbuhan laba begitu pula sebaliknya.
4. Peralihan Aset memiliki nilai t sebesar 0.539 dengan tingkat signifikansi 0.591 yang dimana nilai sig. lebih besar dari 0,05 ($0.591 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_{a4} dalam penelitian ini ditolak, berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan laba. Nilai koefisien regresi variabel Peralihan Aset (X_4) sebesar 0.119, artinya apabila variabel independent lain bernilai tetap dan apabila nilai TATO naik 1 satuan, pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 0.119 satuan. Sehingga koefisien tersebut bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara Peralihan Aset dengan pertumbuhan laba, semakin naik Peralihan Aset maka semakin naik pertumbuhan laba begitu pula sebaliknya.
5. Pengembalian Aset memiliki nilai t sebesar 0.200 dengan tingkat signifikansi 0.842 yang dimana nilai sig. lebih besar dari 0,05 ($0.842 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_{a5} ditolak, artinya Pengembalian Aset berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai koefisien regresi variabel Pengembalian Aset (X_5) sebesar 0.064, artinya apabila variabel independent lain bernilai sama atau tidak berubah dan ROA naik 1 satuan, pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 0.064 satuan. Sehingga koefisien tersebut bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara Pengembalian Aset dengan pertumbuhan laba, semakin naik Pengembalian Aset maka semakin naik pertumbuhan laba begitu pula sebaliknya.

Interprestasi Hasil Penelitian

Pengaruh Rasio Hutang terhadap Ekuitas terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji dan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya Rasio Hutang terhadap Ekuitas dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini menandakan bahwa struktur modal yang dimiliki perusahaan lebih besar dimiliki oleh modal dibandingkan dengan hutang perusahaan tersebut. Modal yang lebih besar dapat memberikan dampak yang cukup baik bagi perusahaan tersebut karena dapat meningkatkan laba yang diperoleh (Mita *et al*, 2017). Maka dengan itu perusahaan harus mengalokasikan hutang kedalam investasi yang tepat supaya dapat memperoleh keuntungan sehingga laba perusahaan dapat terus meningkat, meningkatnya hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja dan aktivitas operasional dapat menciptakan keuntungan pada perusahaan, hal tersebut dapat diartikan bahwa DER dapat berpengaruh signifikan dan dapat meningkatkan pertumbuhan laba (Mita *et al*, 2017). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mita *et al* (2017), dan Panjaitan (2018) yaitu DER memiliki pengaruh yang positif pada pertumbuhan laba.

Pengaruh Rasio Saat Ini terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji dan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Ini menunjukkan bahwa tingginya Rasio Saat Ini akan membuat pertumbuhan laba mengalami penurunan, ini karena kurangnya kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya sehingga hal tersebut tidak menjamin ketersediaan modal kerja perusahaan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan yang akan berdampak pada

perolehan laba yang akan didapatkan. Aktiva lancar yang tinggi dikarenakan perusahaan ingin menggunakan aktiva lancar tersebut bukan hanya untuk hutang tetapi untuk kepentingan yang lainnya, hal tersebut akan mengakitbatkan rendahnya pertumbuhan laba pada perusahaan dan akan berakibat buruk pada perusahaan tersebut, hal ini dikarenakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan hanya menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap (Mita *et al*, 2017). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Velerian dan Kurnia (2018) dan Qur'aniah dan Isyuardhana (2018) menyatakan bahwa Rasio Saat Ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Rasio Cepat terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa QR tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan laba. Artinya tingginya Rasio Cepat akan membuat pertumbuhan laba mengalami penurunan, ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak menjamin tingginya aktiva lancar yang paling likuid atau aktiva lancar yang dapat menjadi kas tanpa kerugian seperti surat berharga yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan piutang bermutu tinggi yang akan berdampak pada perolehan laba (Nurmalasari, 2012). Hal tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan Pramungkas *et al*, (2018) yang mengatakan bahwa semakin tinggi atau rendah Rasio Cepat tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba,

Pengaruh Peralihan Aset terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji dan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Artinya perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivanya dan mengukur seberapa efisien aktiva tersebut dimanfaatkan tidak menjamin akan berdampak pada pertumbuhan laba (Mita *et al*, 2017). Kemampuan perusahaan dalam memutarakan aktivanya untuk mendapatkan penjualan juga belum tentu akan berdampak pada peningkatan maupun penurunan laba yang akan dihasilkan. Hal tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan Dian *et al*, (2013), yang mengatakan bahwa bahwa *total assets turnover* tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan laba.

Pengaruh Pengembalian Aset terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji dan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh modal kerja atau laba bersih yang tinggi tidak menjamin perusahaan tersebut bisa membiayai semua kegiatan oprasional perusahaan yang akan berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan nantinya. Hal tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan Yanti (2017) yang mengatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan laba.

5. Kesimpulan

Dengan menggunakan alat uji regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20,0 maka dapat disimpulkan bahwa: Rasio Hutang terhadap Ekuitas berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan Rasio Saat Ini, Rasio Cepat, Peralihan Aset, Pengembalian Aset tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Referensi

- Ayem, S., Wahyuni, T., & Suyanto, S. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011–2015. *Akuntansi Dewantara*, 1(2), 117-126.
- Bambang, Riyanto. (2012). *Dasar-Dasar Pembelanjaan*. Edisi Empat, Yogyakarta: BPFE.
- Brigham & Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Cetakan Ketiga Belas. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jr Harrison, Walter T, Hongren Charles .T , Thomas C. William, dan Suwardi Themin. (2012). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Buku Dua. Yang Dialihbahasakan oleh Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaf dan R&D*. Cetakan Kedua Puluh Tiga. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ali, Muhammad. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Non Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*. Vol.4: No.2, September 2018. Hal 1185-1200.
- Aryanto, Ulfinabella Risnawati, Kartika Hendra Titisari dan Siti Nurlaela. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Seminar Nasional IENACO Universitas Islam Batik Surakarta*. 2018. Hal 625-631.
- Erawati, T., & Widayanto, I. J. (2016). Pengaruh Working Capital to Total Asset, Operating Income To Total Liabilities, Total Asset Turnover, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 49-60.
- Gunawan, Ade dan Sri Fitri Wahyuni. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol.13: No.1, April 2013.
- Manurung, Budi Haryono dan Dwi Kartikasari. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (INFAK)*. Vol.3: No.2, Juni 2017.
- Pamungkas, Tri Hastuti, Siti Nurlaela dan Kartika Hendra Titisar. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Sektor Industri Dasar Kimia di BEI. *Manajemen, Akuntansi dan Perbankan*.
- Panjaitan, R. Y. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 61-72..
- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1).
- Qur'aniah, Mutiah dan Deannes Isyawardhana. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Modal Ventura Syariah. *e-Proceeding of Management*. Vol.5: No.2, Agustus 2018. Hal 2352.
- Sari, Dian Permata, Hadi Paramu dan Elok Sri Utami. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Aset Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akutansi*. Vol.IV: No.1, 2017. Hal 63-66.
- Setiaji, Ageng. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013–2016. *Simki-Economic Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Vol.1: No.8, 2017.

- Valerian, Davin dan Ratnawati Kurnia. (2018). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Aktivitas, Likuiditas Dan Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba. *ULTIMA Accounting*. Vol.10: No.2, Desember 2018. Hal 110-123.
- Yanti, Nino Sri Purnama. (2017). Dampak Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*. Vol.19: No.2, Juli 2017.